

Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen di GPKdi Naviri Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara

Wehelmina Rumawas

Program Studi Administrasi Bisnis, FISIP UNSRAT, Jalan Kampus Unsrat Bahu Manado, 95115

Email: feibyrumawas@unsrat.ac.id

Abstrak

Masalah utama perempuan, ibu dan remaja putri di Jemaat GPKDI Naviri Desa Tingkulu adalah kurangnya keterampilan dan manajemen dalam berbisnis. Dengan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia, pelatihan kewirausahaan sangat diperlukan. Tujuan dari kegiatan program kemitraan masyarakat (PKM) ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang kewirausahaan dan menumbuhkan mental kewirausahaan. Pelatihan ini juga untuk memotivasi mitra agar dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar mereka. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang kewirausahaan serta semangat untuk menjadi wirausaha, serta terbentuknya kelompok wirausaha.

Kata kunci: pemberdayaan, perempuan, wirausaha, pelatihan, manajemen

Abstract

The main problem of women, mothers and young women in the GPKDI Naviri Congregation, Tingkulu Village is the lack of skills and management in doing business. With potential natural resources and human resources, entrepreneurship training is necessary. The purpose of this community partnership program (PKM) activity is to provide knowledge and understanding of entrepreneurship and foster an entrepreneurial mentality. This training is also to motivate partners to be able to take advantage of the natural resources that are around them. The result of this activity was an increase in knowledge and understanding of entrepreneurship as well as the enthusiasm to become entrepreneurs, as well as the formation of entrepreneurial groups.

Keywords: empowerment, women, entrepreneurs, training, management

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Menjadi wirausaha berarti kita telah berkontribusi menurunkan angka pengangguran. Karena selain menciptakan lapangan kerja untuk diri sendiri kita juga menciptakan lapangan kerja untuk orang lain, dan untuk banyak orang. Akibat pandemi saat ini pengangguran di Indonesia diprediksi meningkat 3,5 juta orang, 70% pendapatan rumah tangga masyarakat menurun. Selain supir dan ojek, beberapa pedagang lain merupakan profesi yang mengalami penurunan pendapatan selama pandemic (Bisnismuda.id, 2020). Dalam kondisi perekonomian yang semakin sulit, kemampuan berwirausaha merupakan suatu hal yang sangat diperlukan. Kewirausahaan tidak hanya dapat dipahami sebagai kemampuan untuk membuka usaha sendiri. Namun lebih luas lagi, kewirausahaan dapat dimaknai sebagai momentum untuk mengubah mentalitas, pola pikir dan perubahan sosial budaya (Purnomo, 2017).

Salah satu hal yang mendasar dan menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia adalah pembangunan ekonomi sebagai suatu yang akan memberikan pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi. Persoalan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah meningkatnya pengangguran. Banyak masyarakat masih mengandalkan ijazah dibanding menggali potensi yang dimiliki menjadi penyebab terhambatnya pembangunan ekonomi di masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu tugas pokok pemerintah. Pemberdayaan merupakan suatu konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai social. Konsep ini mencerminkan paradigm baru pembangunan, yakni yang bersifat *people centered, participatory, empowering and sustainable*, (Chambers, 1995). Dengan kata lain pemberdayaan yakni membangun daya masyarakat dengan mendorong, memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Tujuan pemberdayaan masyarakat menurut Sumodiningrat (2000) adalah: 1) meningkatnya peningkatan pendapatan masyarakat ditingkat bawah dan menurunnya jumlah penduduk yang terdapat dibawah garis kemiskinan, 2) berkembangnya kapasitas masyarakat untuk meningkatkan kegiatansocial ekonomi produktif masyarakat dipedesaan, dan, 3) berkembangnya kemampuan masyarakat dan meningkatnya kapasitas kelembagaan masyarakat, baik aparat maupun warga.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah dalam mengatasi kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat adalah dengan pemberdayaan masyarakat melalui program pengembangan kewirausahaan. Pemerintah dalam hal pemberdayaan berfungsi untuk mengarahkan masyarakat pada kemandirian demi terciptanya kemakmuran didalam kehidupan masyarakat. Pemberdayaan yang optimal tentunya dengan terlibatnya pemerintah secara lebih optimal dan mendalam. Sutrisno (1995) mengatakan kemandirian masyarakat adalah wujud dari pengembangan kemampuan ekonomi daerah untuk menciptakan kesejahteraan dan memperbaiki material secara adil dan merata yang ujungnya berpangkal pada pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat berdiri atas satu pemikiran bahwa pembangunan akan berjalan dengan sendirinya apabila masyarakat diberi hak mengelola sumber daya alam yang mereka miliki dan menggunakannya untuk pembangunan masyarakatnya.

Program pemberdayaan yang baik dan juga mampu memunculkan berbagai potensi khas masyarakat dan mengembangkan dibantu oleh sistem, alat, atau teknologi baru dan peran pendamping atau fasilitator yang akan mempercepat proses pemberdayaan sehingga bernilai tambah tinggi, serta proses untuk memfasilitasi dan mendorong agar masyarakat mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu pembangunan berkelanjutan untuk jangka panjang (Rumawas, 2019).

Sudah cukup banyak upaya pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam memberdayakan masyarakat. Berbagai model program pemberdayaan masyarakat sudah digulirkan pemerintah melalui berbagai Kementerian yang ada. Namun dari hasil pengamatan pemberdayaan masyarakat belum berhasil sepenuhnya, seringkali program

yang diberikan tidak tepat sasaran sehingga hasilnya tidak sesuai harapan. Salah satu faktor penting yang sering dilupakan oleh pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan adalah dimensi feminis dan ketimpangan gender. Kemiskinan selalu menampilkan wajah perempuan di depan. Banyak peneliti kontemporer mengungkapkan, dalam sebuah keluarga miskin, perempuan senantiasa sebagai katup penyelamat bagi perekonomian keluarga. Perempuan dianggap sebagai katup penyelamat bagi perekonomian keluarga dikarenakan oleh berbagai peran perempuan miskin yang diambil oleh perempuan miskin dalam keluarga, (Utama dan Handayani, 2014).

Menurut Ratnawati (2011), terdapat tiga alasan penting kenapa perempuan wajib diberdayakan dalam konteks pengentasan kemiskinan: 1). Karena perempuan mempunyai kepentingan yang sama dalam pembangunan, dan juga merupakan pengguna hasil pembangunan, yang mempunyai hak sama dengan laki-laki. 2). Perempuan juga memiliki kepentingan yang khusus sifatnya bagi perempuan itu sendiri dan anak-anak. Yang kurang optimal jika digagas oleh laki-laki karena membutuhkan kepekaan yang sifatnya khusus, terkait dengan keseharian, sosio kultural yang ada. 3). Memberdayakan dan melibatkan perempuan dalam pembangunan, secara tidak langsung akan juga memberdayakan dan menularkan semangat yang positif kepada generasi penerus, yang pada umumnya dalam keseharian sangat lekat dengan sosok ibu.

Kaum ibu rumah tangga dan pemuda remaja putri merupakan bagian yang tak bisa terpisahkan dalam pembangunan ekonomi bangsa Indonesia. Sehingga perlu untuk diberdayakan secara maksimal, dengan diberikan kemampuan untuk menjadi wirausahawan. Wirausahawan merupakan potensi pembangunan, yang sangat dibutuhkan dalam mempersiapkan dan membuka lapangan kerja baru. Salah satu cara berwirausaha adalah terlebih dahulu kita harus memiliki jiwa berwirausaha dan mempunyai motivasi untuk berwirausaha, untuk itu perlu adanya program pelatihan kewirausahaan. Pelatihan kewirausahaan adalah kunci pengembangan usaha untuk mampu merencanakan, menciptakan dan melaksanakan satu program kegiatan usaha.

Wanita kaum ibu dan remaja putri di Jemaat GPKdI Naviri kelurahan Tingkulu memiliki potensi yang cukup besar, baik dari sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada. Keterlibatan perempuan dalam program pembangunan seperti penguatan ekonomi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia diharapkan dapat terwujud. Perlu strategi pemerataan yang meliputi pemerataan ditingkat kesejahteraan, tingkat akses, tingkat kesadaran, tingkat partisipasi aktif, dan tingkat control/kekuasaan (Susita, Madiyati, Aminah, 2017). Berdasarkan observasi, kebanyakan dari mereka masih berfikir bahwa menjadi seorang wirausahawan memiliki resiko yang tinggi sehingga mereka takut untuk memulai berusaha. Banyak dari mereka takut mengalami kerugian dan menjadi bangkrut dan lain sebagainya. Ada juga yang ingin berusaha tapi masih kurang dalam hal keterampilan maupun kemampuan manajerial.

Permasalahan Mitra

Keterlibatan perempuan dalam pembangunan perlu diperhatikan dan terwujud. Perempuan seringkali diletakan sebagai nomor dua setelah pria. Namun bukan berarti tidak dapat melakukan gerakan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Perempuan juga bisa menjadi sosok yang lebih baik, bahkan lebih dari pria. Pemberian materi dan motivasi kewirausahaan kepada kaum perempuan agar mampu mengembangkan sumber daya alam disekitarnya guna meningkatkan kesejahteraan keluarga yang utama.

Dari hasil diskusi dengan koodinator wanita kaum ibu dan remaja putri di Jemaat GPKdI Naviri kelurahan Tingkulu yang menjadi permasalahan mereka adalah masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang kewirausahaan, serta mental atau jiwa berwirausaha yang perlu ada motivasi. Oleh karena itu perlu diupayakan suatu program yang dapat membantu menumbuhkan mentalitas dan jiwa bisnis serta pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen.

Solusi dan Target Luaran

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas maka solusi yang di tawarkan adalah dalam bentuk program pelatihan kewirausahaan. Dalam materi pelatihan ini peserta akan memperoleh pengetahuan teori dan praktek kewirausahaan. Berikut cakupan materi pelatihan kewirausahaan:

1. Membangun Jiwa Kewirausahaan
Materi ini peserta akan dibekali tentang berbagai trik, cara, strategi membangun jiwa kewirausahaan.
2. Mengenal Konsep Dasar Kewirausahaan
Materi ini peserta akan dibekali tentang seluk beluk wirausaha. Apa, mengapa dan bagaimana berwirausaha merupakan konsep dasar yang harus difahamkan kepada peserta.
3. Manajemen Usaha Kecil
Bagian ini peserta dijelaskan tentang aspek pemasaran, aspek produksi, aspek pemodalan dan keuangan, dan aspek sumber daya manusia.
4. Legalitas Usaha
Peserta dijelaskan mengenai bentuk-bentuk badan usaha baik usaha formal maupun informal.
5. Perencanaan Usaha
Peserta diperkenalkan dan sekaligus dilatih untuk mengenal peluang usaha, bagaimana menemukannya, bagaimana memilihnya, dan bagaimana memulainya.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini akan diterapkan pelatihan dengan metode pembelajaran dengan pendekatan ceramah dan diskusi, berhubung masih dalam masa pandemic Covid-19 maka pelaksanaan kegiatan harus mengikuti protocol kesehatan. Pendekatan ceramah diberikan untuk memberikan pemahaman

kepada khalayak sasaran dalam hal bagaimana membangun jiwa kewirausahaan, konsep dasar kewirausahaan, manajemen usaha kecil, legalitas usaha, dan perencanaan usaha.

Pendekatan diskusi dilakukan untuk mendapatkan umpan balik tentang pengetahuan yang sudah diterima khalayak sasaran. Dari diskusi dapat diketahui sejauh mana pemahaman khalayak sasaran terhadap pengetahuan yang sudah diberikan.

Langkah-langkah kegiatan-kegiatan PKM ini dilakukan melalui beberapa langkah meliputi:

1. Tahap Persiapan: melakukan koordinasi dengan mitra guna menentukan waktu pelaksanaan, persiapan alat dan bahan serta materi yang diperlukan dalam pelatihan.
2. Tahap Pelaksanaan: pada tahap ini dilakukan pelatihan dalam bentuk ceramah dan diskusi. Adapun materi yang dibawakan adalah membangun jiwa kewirausahaan, konsep dasar kewirausahaan, manajemen usaha kecil, legalitas usaha, dan perencanaan usaha.
3. Tahap Evaluasi: evaluasi dilakukan terhadap kemampuan mitra setelah dilakukan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan

Pada tahap persiapan Tim PKM mengunjungi mitra untuk melakukan diskusi beberapa hal berhubungan dengan kesiapan mitra untuk menerima kunjungan tim PKM. Diskusi yang dilakukan untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan, diskusi yang dilakukan dengan pimpinan kelompok dilakukan beberapa kali dikarenakan situasi pandemic Covid-19 sehingga berbagai hal dipersiapkan guna mematuhi protocol kesehatan dari pemerintah. Setelah diskusi dengan mitra maka pelaksanaan dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama pada tanggal 13 september 2020 dan tahap kedua pada tanggal 20 september 2020.

2. Pelaksanaan

Lokasi kegiatan dilaksanakan di salah satu rumah anggota kelompok yang memiliki rumah dengan halaman yang luas agar lebih bisa menjaga jarak. Peserta yang hadir tahap pertama berjumlah 14 orang dan tahap kedua 17 orang. Metode yang diterapkan yaitu ceramah dan diskusi. Metode ini dianggap paling tepat karena karakteristik mitra yang dikategorikan orang dewasa. Pembawa materi adalah merupakan tim PKM sendiri yang adalah Dosen di Fakultas Ilmu social dan Politik UNSRAT Manado.

Kegiatan tahap pertama berupa pelatihan kewirausahaan dilakukan dalam bentuk ceramah, dalam hal ini mitra diberikan materi yaitu, pertama Membangun jiwa kewirausahaan, pada bagian ini materi yang diberikan berupa cara dan strategi membangun jiwa kewirausahaan. Kedua, mengenal konsep dasar kewirausahaan, materi yang diberikan tentang seluk-beluk wirausaha. Apa, mengapa dan bagaimana berwirausaha yang adalah konsep dasar yang harus dipahami. Ketiga, manajemen usaha kecil, pada bagian ini peserta dijelaskan mengenai aspek pemasaran, aspek produksi, aspek pemodal dan keuangan, dan aspek sumber daya manusia. Keempat, legalitas

usaha. Pada bagian ini peserta dijelaskan mengenai bentuk-bentuk badan usaha baik formal maupun informal. Kelima, perencanaan usaha. Pada bagian ini peserta diperkenalkan sekaligus dilatih untuk mengenal peluang usaha, bagaimana menemukannya, bagaimana memilihnya, dan bagaimana memulainya.

Kegiatan tahap kedua dilakukan dengan cara diskusi. Dalam hal ini mitra diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah diberikan sebelumnya. Selama pelatihan kewirausahaan berlangsung peserta baik dari ibu-ibu dan remaja putri di Jemaat GPKdI Naviri kelurahan Tingkulu sangat bersemangat dan antusias, hal ini terlihat pada kegiatan tahap pertama dalam pemberian materi ceramah mereka begitu tekun memperhatikan materi yang disampaikan, demikian pula pada tahap kedua yang berupa diskusi, banyak tanggapan yang diberikan terkait materi yang diberikan terutama dikaitkan dengan masa pandemic covid-19. Peserta merasa puas dan paham tentang kewirausahaan dan bersemangat untuk memulai usaha baru.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan kewirausahaan melalui program PKM ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut pengetahuan dan pemahaman mitra tentang kewirausahaan masih sangat rendah baik itu dalam hal semangat berwirausahaan dan manajemen usaha, legalitas usaha dan perencanaan usaha. Melalui pelatihan kewirausahaan ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang kewirausahaan dan meningkatkan motivasi wanita kaum ibu dan pemuda remaja putri untuk menjadi wirausaha. Sudah bisa terbentuk kelompok wirausaha namun masih terkendala lokasi dan anggaran yang masih didiskusikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisnismuda.id, 2020. Mengembangkan Usaha ditenga Pandemi Covid-19.
<https://bisnismuda.id/read/67-tuty-queen/mengembangkan-wirausaha-di-tengah-pandemi-covid-19>.
- Chambers, R. 1995. Poverty and Livelihoods: Who Reality Count? Uner Kirdar and Leonard Silk eds. People : from impoverishment to empowerment. New York.
- Purnomo, B.R. 2017. Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Tunarungu. Ekspetra, Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 1, No. 1.
- Ratnawati, S. 2011. Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Perdesaan Melalui Pengembangan Kewirausahaan, Jurnal Kewirausahaan Volume 5 Nomor 2.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2000. Pemberdayaan Masyarakat dan JPS. Jakarta. PT. Gramedia.
- Rumawas, W. 2019. Pelatihan Kewirausahaan Wanita Kaum Ibu dan Remaja Putri Jemaat GPKDI Paniki Dua Kecamatan Mapanget Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. Studies Of Social Science, Vol. 1, No.2.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2000. Pemberdayaan Masyarakat dan JPS. Jakarta. PT. Gramedia.

- Susita, D., Mardiyati, U., Aminah, H. 2017. Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku Usaha Kecil dan Binaan Koperasi di Rumah Susun Sederhana Sewa (RUSUNAWA) Cipinang Besar Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, Vol.1, No. 1.
- Sutrisno, Lukman. 1995. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Kanisius, Yogyakarta.
- Utama, A., dan Handayani, T.H.W. 2019. Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 19, No.2.